

RUMAH PANGAN LESTARI ORGANIK SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA

Amir Hamzah dan Sri Umi Lestari

Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstrak

Program ketahanan pangan di Indonesia mengisyaratkan tiga hal yaitu jumlahnya cukup, mutunya baik dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Seiring dengan tingginya permintaan bahan pangan yang bergizi baik merupakan sasaran akhir dari program pemerintah dibidang ketahanan pangan. Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan juga pada di tingkat rumah tangga. Salah satu program yang dianggap paling mudah dilakukan ditingkat rumah tangga adalah Rumah Pangan Lestari (RPL) namun lebih diarahkan pada produk yang bersifat organik. Kegiatan pertanian model ini selain bernilai ekonomi, juga berfungsi sosial, dan ekologi. Penggunaan ruang yang tersedia walaupun dalam luasan yang kecil akan mampu menyediakan pangan yang bernilai gizi dalam jumlah yang cukup. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja yang tergabung dalam PKK untuk pemanfaatan pekarangan sebagai usaha sampingan. Model kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan dan pendampingan kegiatan pembuatan Rumah Pangan Lestari (RPL) yang berorientasi organik. Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat. Sampah rumah tangga yang semula tidak dimanfaatkan dapat dijadikan sebagai pupuk organik. Lahan kosong disekitar rumah dan sepanjang kiri kanan jalan yang selama ini tidak dimanfaatkan, dapat dimanfaatkan sebagai kawasan yang menunjang ekonomi masyarakat. Pendapatan keluarga yang diperoleh masing-masing rumah tangga antara Rp. 200.000 – Rp. 400.000,- per bulan. Lingkungan yang dulu terkesan gersang kini berubah menjadi sejuk dan dan asri.

Kata kunci : Rumah pangan lestari, organik, pendapatan keluarga

Pendahuluan

Analisis Situasi

Kota Batu merupakan salah satu kota wisata di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan pembangunan yang cukup pesat. Pertambahan jumlah penduduk di kota Batu juga mengalami peningkatan yang cukup besar, padahal luas wilayah hanya 19.908,72 ha. Tahun 2001 jumlah penduduk kota Batu sebesar 168.155 jiwa, sedangkan pada tahun 2011 terjadi peningkatia sebesar 214.321 jiwa (Anonymous, 2013). Sebagai sentra produksi hortikultura di Jawa Timur, kota Batu juga mampu memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan pangan nasional. Selain selain sentra produksi hortikultura, kota Batu juga dikenal sebagai kota wisata yang didukung dengan kondisi agroekosistemnya yang dimiliki

Isu ketahanan pangan belakangan ini menjadi isu yang sangat strategi karena berkaitan dengan kecukupan gizi masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ketahanan pangan di Indonesia mengisyaratkan tiga hal yang harus terpenuhi yaitu jumlahnya cukup, mutunya baik dan dapat dijangkau. Terpenuhinya pangan disetiap rumah tangga merupakan tujuan utama sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan di Indonesia (Saliem, 2011). Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan mulai dari di tingkat rumah tangga. Salah satu program yang mudah dilakukan ditingkat rumah tangga yaitu Rumah Pangan Lestari (RPL). Rumah Pangan Lestari adalah rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaan bahan pangan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, termasuk tata nilai dan keanekaragaman (Balitbangtan, 2011).

Dalam masyarakat pedesaan, kegiatan RPL sebenarnya telah lama dilakukan yaitu memanfaatkan lahan pekarangan dengan cara ditanami tanaman untuk kebutuhan sehari-hari, namun kegiatannya masih bersifat sambilan untuk mengisi waktu luang. Kegiatan ini apabila dikelola dengan baik akan memberikan nilai tambah berupa kecukupan gizi dan berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga.

Pola Pertanian dengan model Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan salah satu model pertanian yang dikembangkan pada lahan terbatas untuk menghasilkan produk pangan. Produksi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, kenyamanan hidup ditengah-tengah polusi udara di wilayah perkotaan dan menambah nilai estetika (Anonymous, 2011; BBP2TP, 2011). Konsep pengembangannya, setiap rumah ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura (sayuran, aneka bunga dan buah-buahan) termasuk tanaman biofarmaka. Fungsi lain dari kegiatan ini adalah sebagai jasa lingkungan (*ecological service*) juga untuk menambah lahan pertanian sekaligus menjaga ketahanan pangan nasional.

Model kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan Rumah Pangan Lestari (RPL) disekitaran rumah, dan pola hidup sehat. Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja agar tetap menjaga lingkungan tetap sehat dan membantu kebutuhan rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Selain itu produk pertanian yang dihasilkan merupakan produk pertanian organik yang ramah lingkungan, sekaligus mendukung program ketahanan pangan nasional.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Sumber brantas kota batu pada ketinggian 1800 m dpl. Kegiatan ini difokuskan pada kelompok ibu-ibu PKK, yang pelaksanaannya mulai bulan April sampai Oktober 2016. Tahapan kegiatan meliputi, sosialisasi kegiatan, penyuluhan, kegiatan lapangan dan pendampingan.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan untuk menyampaikan rencana kegiatan. Pada pertemuan sosialisasi ini dibahas beberapa kesepakatan yang berkaitan dengan rencana kegiatan. Kesepakatan yang dimaksud

adalah tanggung jawab masing-masing pihak (Tim pelaksana dan mitra), termasuk menyusun jadwal dan rencana kegiatan. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pelaksana, aparat desa (kepala desa, Ketua RT/RW), serta peserta mitra (kelompok ibu-ibu PKK).

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diadakan di ruangan dengan mempertimbangkan waktu luang peserta sehingga tidak mengganggu kegiatan utama mitra. Tujuannya adalah memberi pengertian dan pemahaman kepada kelompok mitra, menarik minat serta meningkatkan kesadaran terhadap kegiatan ini. Acara ini akan disertai dengan diskusi guna mengevaluasi awal mitra terhadap materi kegiatan dan tukar pengalaman antara tim pelaksana dengan mitra. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi tata cara pembuatan pupuk organik padat dan cair (teh kompos), serta manfaat dan tata cara pelaksanaan kegiatan rumah pangan lestari organik (RPLO).

Kegiatan lapangan

Kegiatan lapangan dilakukan dalam dua tahap antara lain :

A. Nama Kegiatan : Pengolahan Sampah dan Pembuatan pupuk organik cair (POC).

Cara Pelaksanaan :

1. Sampah organik dipisahkan dengan sampah anorganik secara manual.
2. Sampah organik dicacah menjadi ukuran yang lebih kecil.
3. Sampah yang sudah berukuran kecil dicampur dan disusun dalam tumpukan setebal 15 cm secara berlapis-lapis pada tong plastik sebagai wadah tempat pembuatan kompos.
4. Setelah tiga bulan kompos yang telah jadi kemudian dikeluarkan, selanjutnya dibuat teh kompos sebagai pupuk organik cair.
5. Teknik pembuatan teh kompos sebagai berikut :

Alat dan Bahan : bahan organik lokal (kompos dari sampah rumah tangga), molase, air bersih, kantong kain katun, tong, gelas ukur, timbangan, dan termometer.

Cara Pembuatan :

- Ambil 1 kg kompos yang sudah jadi, kemudian masukan kedalam kantong kain tipis
- Masukan air sebanyak 4 liter dan 100 ml molasses kedalam tong sambil diaduk
- Masukan kantong yang berisi kompos ke dalam tong yang telah berisi air dan molasses
- Biarkan selama 14 hari kantong tersebut di dalam tong, namun demikian setiap hari harus diaduk
- Teh kompos siap untuk disaring lalu dimasukan atau dikemas dalam botol, selanjutnya siap untuk digunakan atau untuk dijual.

Aplikasi :

- Teh kompos diberikan pada tanaman semusim melalui daun maupun langsung disiramkan ke tanah.

B. Nama kegiatan : Pemanfaatan Pekarangan dengan Pola Rumah Pangan Lestari (RPL) organik dengan Menanam Tanaman Sayuran di polybag dan Teknik Vertikultur

Cara Pelaksanaan :

- ❖ Penyiapan wadah untuk tempat penanaman dengan menggunakan polibag.
- ❖ Wadah yang sudah siap kemudian diisi tanah dan kompos sebagai media tanam, kemudian diataur pada di halaman rumah atau disusun secara bertingkat (vertikal), sehingga terlihat rapi.
- ❖ Selama dalam proses penyiapan media tanam, juga dilakukan pesemaian bibit. Pesemaian dilakukan dengan cara menaburkan benih secara merata ke tempat pesemaian yang telah dipersiapkan
- ❖ Media tanam yang digunakan adalah campuran antara tanah dan kompos, dengan perbandingan 1:1. Media tanam yang digunakan, diusahakan agar tidak terlalu padat agar sirkulasi air dan udara di dalam media menjadi baik, sekaligus mencegah kelembaban yang berlebihan.
- ❖ Benih yang digunakan terlebih dahulu disemai pada wadah yang terpisah, kemudian dipindahkan ke dalam polibag.
- ❖ Pemindahan bibit dilakukan dengan memilih bibit yang pertumbuhannya bagus dan seragam, selanjutnya dilakukan perawatan meliputi, penyiraman, pemupukan dan pencegahan hama maupun penyakit.
- ❖ Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik cair (teh kompos) dari sampah rumah tangga yang telah dibuat sebelumnya. Interval pemberiannya dilakukan seminggu sekali sampai tanaman menjelang panen. Penyiraman dilakukan setiap dua hari sekali atau disesuaikan dengan kondisi tanah. Sedangkan pencegahan hama dan penyakit disesuaikan juga dengan adanya gejala serangan. Jika tidak ada serangan hama maupun penyakit maka tindakan ini tidak perlu dilakukan.
- ❖ Panen dapat dilakukan jika tanaman telah berumur antara 20 - 30 hari untuk sayuran daun seperti, sawi, selada, kangkung, seledri dan bayam, sedangkan tomat, terong, dapat dipanen jika buahnya sudah terlibat adanya perubahan warna dari hijau ke merah atau ke kuning-kuningan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pangabdian kepada masyarakat yang berjudul *IbM Rumah Pangan Lestari (RPL) Orgnik Untuk Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kota Batu* yang dilakukan di desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu berjalan cukup baik. Kegiatan ini semulanya direncanakan hanya melibatkan 30 orang di dua lokasi, tetapi bertambah menjadi sekitar 80 orang. Hal ini terjadi karena antusias warga yang begitu besar saat sosialisasi kegiatan. Kegiatan ini akhirnya melibatkan 8 Dasa Wisma yang berada di kedua lokasi mitra sehingga jumlahnya menjadi 80 orang.

Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk IbM Rumah Pangan Lestari Organik dilaksanakan di rumah RW 01 Bapak Tiono. Sosialisasi dihadiri oleh ibu-ibu PKK dari 2 RT, Ketua RW dan RT, Kepala Desa serta Tim pelaksana. Pertemuan ini dipandu langsung oleh Kepala Desa Sumber Brantas kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan oleh ketua Tim Pelaksana untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini juga disampaikan tentang rencana program yang akan dilaksanakan kemudian diskusi tentang sinergi program antara tim pelaksana dengan mitra. Rencana program yang disampaikan oleh Tim pelaksana tidak mengalami hambatan karena sesungguhnya program ini adalah program PKK yang sudah direncanakan awal tetapi terkendala dana dan tenaga pendamping. Program yang disepakati meliputi : penyuluhan/pelatihan serta kegiatan dan pendampingan pemanfaatan lahan sempit untuk Rumah Pangan Lestari (RPL). Kegiatan sosialisasi ini didampingi Kepala Desa, dan Ketua PKK setempat. Pertemuan sosialisasi disajikan pada gambar 1 dan 2.

Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon yang baik dari ibu-ibu PKK maupun perangkat desa. Dalam pertemuan sosialisasi itu juga disepakati pula bahwa kegiatan ini diawasi langsung oleh ketua PKK beserta perangkat RT dan RW setempat. Tim pelaksana dan Kepala Desa berfungsi sebagai fasilitator. Selain itu juga disepakati tentang hak dan kewajiban masing-masing pihak baik dari mitra PKK maupun Tim pelaksana.



Gambar 1. Sosialisasi program IbM ke rumah RT 07 dan RT 08 didampingi Ketua PKK RW 01 dan Kepala Desa Sumber Brantas



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan dengan ibu-ibu PKK di rumah Ketua RW 01

Saat ini anggota peserta mitra berjumlah 80 orang dari target awal hanya 30 orang. Pendidikan peserta mitra rata-rata SMP dan SMA dengan pekerjaan utamanya adalah ibu rumah tangga dan buruh tani. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungannya antara 3-6 orang. Pengeluaran rumah tangga berkisar antara Rp. 70.000,- sampai Rp. 1.500.000,- per bulan. Diharapkan setelah kegiatan ini berakhir pendapatan keluarga meningkat sehingga beban keluarga menjadi ringan.

Penyuluhan dan Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Cair

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik padat dan cair dilaksanakan di rumah ketua RW 01 dan diikuti oleh seluruh peserta mitra. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan terdiri dari 2 hal, yaitu Kesehatan lingkungan dan pemanfaatan pekarangan. Selanjutnya materi tentang Teknik pembuatan pupuk organik padat dan cair (POC). Materi yang diuraikan meliputi pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi bahan pangan yang bebas pestisida. Seiring dengan mahal pupuk anorganik dan budaya hidup sehat maka saat ini kegiatan pertanian yang berbasis pada sumberdaya lokal merupakan pilihan yang paling tepat. Pilihan penggunaan sumberdaya local untuk pembuatan pupuk organik padat dan cair yaitu dengan memanfaatkan limbah rumah tangga (sampah organik).

Pupuk organik padat dan cair adalah pupuk yang dibuat dari limbah pertanian, sampah rumah tangga, termasuk sisa-sisa sayuran yang tidak terpakai. Semua bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik padat maupun cair berasal dari limbah rumah tangga yang dikumpulkan dari masing-masing rumah tangga. Cara ini dilakukan sekaligus mengurangi penumpukan dan pembuangan sampah disekitar rumah. Salah satu penyebab lingkungan tidak sehat dan kotor adalah sampah yang berserakan. Kegiatan ini mampu mereduksi sampah rumah tangga sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat. Proses kegiatan sebagaimana terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Praktek pembuatan pupuk organik padat dan cair (POC) yang dilaksanakan ibu-ibu PKK.

Pemanfaatan Lahan Untuk Rumah Pangan Lestari

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan menggunakan media tanam polibag yang disusun secara rapi, dan pola Vertikultur. Model penanaman secara vertikultur model rak hanya diperuntukkan sebagai contoh saja, mengingat lahan pekarangan yang dimiliki anggota tergolong sangat terbatas. Kegiatan ini diawali dengan penyiapan media yang terdiri dari campuran tanah, kompos dan arang. Media tanah yang telah dicampur kemudian dimasukkan ke dalam polibag. Bersama dengan pengisian polibag oleh ibu-ibu peserta, juga dibuat pembibitan untuk tanaman sayuran yang dibantu oleh bapak-bapak dari warga setempat. Kegiatan ini karena konsepnya adalah Rumah Pangan Lestari Organik maka kegiatan ini diarahkan untuk tidak bahkan sesedikit mungkin menggunakan bahan-bahan yang mengandung bahan kimia seperti pupuk anorganik maupun pestisida sintetik.

Persiapan Bibit, Penanaman dan Panen

Bibit tanaman yang dipindahkan ke polibag adalah bibit yang sudah berumur lebih dari satu bulan, daunnya pun sudah bertambah. Sebelum bibit ditanam pada media tanaman, terlebih dahulu media disiram air hingga kapasitas lapang baru bibit ditanam ke dalam polibag.

Jumlah polibag dan bibit yang disiapkan untuk ditanami berjumlah 4000 buah polibag. Jumlah tersebut dibagi ke 80 orang anggota sehingga masing-masing anggota mendapatkan sebanyak 50 polibag dengan berbagai variasi tanaman. Polibag beserta tanaman ditata disekitar rumah dan sepanjang jalan masuk untuk memberi kesan asri. Peserta mitra berkewajiban untuk merawat tanaman yang menjadi miliknya sampai panen. Tanaman yang berumur pendek seperti sawi telah dipanen untuk dikonsumsi dan sebagian dijual.

Tanaman yang dipanen, beratnya rata-rata antara 200 – 600 gr/tanaman. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan rumah pangan lestari ini antara Rp.200 – Rp. 400 ribu rupiah perpeserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Tambahan penghasilan ini merupakan penghasilan sampingan untuk keluarga peserta mitra. Pada sisi lain, sayuran yang dikonsumsi dipastikan sehat karena tidak menggunakan pupuk maupun pestisida kimia. Tambahan pendapatan yang diperoleh dari program rumah pangan lestari organik ini dapat membantu pendapatan keluarga. Pengaturan tanaman dan pertumbuhan serta panen disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Pengisian polibag, pengaturan tanaman dan panen

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam program IbM ini cukup mendapat respons positif sehingga program ini dapat berlangsung secara baik
2. Keberhasilan kegiatan ini dapat terlihat dari perubahan paradigm masyarakat, dimana lahan sekitar rumah yang dulunya tidak termanfaatkan kini terlihat hijau dan asri.
3. Terjadi peningkatan tambahan penghasilan setiap rumah tangga peserta mitra Rp.200 – Rp. 400 ribu rupiah perpeserta

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada :

- ❖ Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang membiayai kegiatan ini pada skema Ipteks bagi Masyarakat (IbM), tahun 2016.
- ❖ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tribhuwana Tungadewi yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anonymous, 2011. Pertanian Kota (Urban Farming). <http://agronomersindonesia/pertanian-kota-urban-farming.html>, diunduh, 9 April 2014
- Anonymous, 2013. Geografi Kota Batu. <http://ngalam.web.id/read/1158/geografi-kota-batu/>, diunduh : 28 Maret 2015
- Balitbangtan, 2011. Teknologi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). <http://jatim.litbang.pertanian.go.id/>, diunduh 11 Pebruari 2014
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model kawasan Rumah Pangan Lestari. Bogor
- Saliem H.P., 2011. KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Balitbangtan, Jakarta.
- Setyorina E, 2007. Distribusi Spsial Lahan Pertanian Perkotaan Sebagai Salah Satu Bentuk RTH di Kota Bekasi. Fakultas Pertanian. IPB, Bogor.
- Zahro S. F., 2012. Kontribusi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB, Bogor.